

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT RUTIN DAN MOTIVASI DENGAN KEBERHASILAN TERAPI PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMERINDU KOTA BENGKULU TAHUN 2026

Oleh:
Husen Karim¹⁾
Juli Andri²⁾

World Health Organization (2023) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi memilikinya di bawah kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposif sampling* dengan populasi sebanyak 278 orang dihitung menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 74 orang.

Hasil analisis uji univariat hampir sebagian dari responden (40,5%) dengan kepatuhan minum obat hipertensi tinggi, sebagian besar dari responden (62,2%) dengan motivasi tinggi, sebagian besar dari responden (64,9%) dengan berhasil menjalani pengobatan hipertensi. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin (*p-value* 0,000) dan motivasi (*p-value* 0,000) dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengembangan ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait konsep kepatuhan minum obat dan motivasi dalam keberhasilan pengobatan hipertensi.

Kata kunci : **Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat Rutin, Motivasi**
Keterangan :
1. Calon Sarjana Keperawatan
2. Pembimbing

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ROUTINE MEDICATION ADHERENCE AND MOTIVATION WITH THERAPEUTIC SUCCESS AMONG HYPERTENSIVE PATIENTS IN THE WORKING AREA OF SUKAMERINDU COMMUNITY HEALTH CENTER, BENGKULU CITY, 2026

By:

Husen Karim¹

Juli Andri²

The World Health Organization (2023) estimated that 1.28 billion adults aged 30–79 years worldwide suffer from hypertension. It is estimated that 46% of adults with hypertension are unaware that they have the condition. Less than half of adults with hypertension (42%) are diagnosed and treated, while only approximately one in five adults (21%) have their hypertension under control.

This study aimed to determine the relationship between the level of routine medication adherence and motivation with therapeutic success among hypertensive patients in the working area of Sukamerindu Community Health Center, Bengkulu City, in 2026.

This study employed a descriptive research design with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling. The population consisted of 278 hypertensive patients, and the sample size was calculated using the Slovin formula, resulting in a total sample of 74 respondents.

The univariate analysis showed that nearly half of the respondents (40.5%) had a high level of adherence to hypertension medication, most respondents (62.2%) had high motivation, and most respondents (64.9%) successfully underwent hypertension treatment. The bivariate analysis showed a significant relationship between routine medication adherence ($p\text{-value} = 0.000$) and motivation ($p\text{-value} = 0.000$) with therapeutic success among hypertensive patients.

It can be concluded that there is a relationship between routine medication adherence and motivation with therapeutic success among hypertensive patients. The results of this study are expected to contribute to the development of nursing and public health knowledge, particularly regarding the concepts of medication adherence and motivation in achieving successful hypertension treatment.

Keywords: Hypertension, Routine Medication Adherence, Motivation

Notes:

1. Undergraduate Nursing Student
2. Supervisor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi salah satu penyebab kematian prematur di dunia. Hipertensi didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi kenaikan tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg setelah pemeriksaan berulang. Hipertensi merupakan penyebab kematian kardiovaskular utama baik di Indonesia maupun di seluruh dunia (Surya, 2024).

Hipertensi merupakan kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah dalam arteri, dimana hiper yang artinya berlebihan dan tensi yang artinya tekanan atau tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal (Musakkar & Djafar, 2021).

Pengaturan terhadap peningkatan tekanan darah terjadi bergantung pada kondisi fisiologis tubuh terutama pengaturan aktivitas saraf autonom. Kemampuan untuk mengompensasi peningkatan tekanan darah dapat juga gagal dan menimbulkan kondisi dekompensasi dan terjadilah hipertensi (Kartikasari, 2022). Hipertensi merupakan suatu gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah dan cukup banyak mengganggu kesehatan masyarakat (Lenggogeni, 2021).

Secara umum hipertensi dikenal sebagai penyakit tersembunyi, dimana penderita baru mengetahui jika dirinya mengalami hipertensi setelah dilakukan pengukuran tekanan darah. Hipertensi dapat disebabkan oleh genetik, jenis kelamin, usia, etnik, obesitas, aktivitas fisik atau aktivitas, merokok, kopi, sensitivitas terhadap natrium, kadar kalium rendah, alkohol, stress, status pekerjaan, status pendidikan, dan gaya hidup atau pola makan (Mayang, 2024).

Hipertensi merupakan silent killer karena tidak memiliki tanda atau gejala sebelumnya, dan gejala muncul setelah penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Devitasari, 2024). Hipertensi pada umumnya memiliki dampak yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti diantaranya stroke, serangan jantung, pecahnya pembuluh darah kapiler di otak, pecahnya pembuluh darah, pecahnya pembuluh darah ginjal, dan gagal ginjal kronis bahkan pada hipertensi berat dapat menyebabkan ensefalopati hipertensif, yaitu penurunan kesadaran bahkan koma. Oleh karena itu diperlukan penatalaksanaan untuk hipertensi (Trisnawan, 2019).

World Health Organization (2023) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi memilikinya di bawah kontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak

menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 29,2%, dengan estimasi jumlah kasus sekitar 598.983 orang. Di Provinsi Bengkulu, estimasi penderita hipertensi pada penduduk berusia >15 tahun tercatat sebanyak 524.184 orang pada tahun 2021, kemudian 261.621 orang pada tahun 2022, dan meningkat kembali menjadi 438.116 orang pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Data dari profil kesehatan Kota Bengkulu berdasarkan jumlah estimasi penderita hipertensi usia >15 tahun tahun 2022 sebanyak 36.404 orang, pada tahun 2023 penderita hipertensi sebanyak 50.898 orang, pada tahun 2024 sebanyak 9.515 (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024). Jika dilihat dari data tahun 2024 Puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi terdapat di Puskesmas Sukamerindu dengan kasus hipertensi sebanyak 744 orang, selama tahun 2025 Januari hingga September sebanyak 278 kasus hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan tetapi bisa dikontrol dengan pengobatan jangka panjang. Pengobatan dilakukan dengan pasien rutin memeriksakan tekanan darah di fasilitas kesehatan dan mengonsumsi obat secara teratur. Apabila pasien tidak rutin akan berdampak buruk bagi kesehatan dan meningkatkan angka kasus hipertensi. Penyebab meningkatnya angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) pada pasien hipertensi salah satunya disebabkan karena ketidakpatuhan dalam minum obat antihipertensi yang dianjurkan oleh dokter (Anjarsari, 2023).

Kepatuhan pasien dalam hal mengonsumsi obat secara rutin menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam rangka mengontrol tekanan darah. Selain itu, kepatuhan juga merupakan hal yang sangat menunjang keberhasilan terapi (Sumiasih, 2020). Kepatuhan merupakan syarat untuk keberhasilan terapi hipertensi dan kekuatan terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut (Anwar, 2024).

Motivasi merupakan faktor yang memicu atau berfungsi sebagai dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuannya. Indikator motivasi dalam mengendalikan penyakit seperti hipertensi meliputi hasrat atau keinginan untuk tetap sehat, dorongan dan kebutuhan untuk menjaga kesehatan, harapan dan cita-cita untuk bebas dari penyakit dan ketergantungan obat, penghargaan terhadap kehidupan, penerapan perilaku sehat, serta lingkungan sekitar yang mendukung dan kondusif untuk menjalani gaya hidup sehat (Naufal et al., 2020). Motivasi yang rendah dalam mengelola hipertensi dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien. Oleh karena itu, pasien hipertensi perlu memiliki motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk secara konsisten mengontrol tekanan darah, sehingga dapat menjaga agar tekanan darah tetap dalam batas normal (Peronika et al., 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Rikmasari (2020) mengenai hubungan kepatuhan menggunakan obat dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi dalam penelitiannya di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PT Pusri Palembang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh

Peronika (2024) tentang hubungan motivasi dan dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil dalam penelitiannya di dapatkan hasil ada hubungan antara motivasi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin menjadikan bahan penelitian dengan harapan setelah dilakukannya penelitian ini penderita hipertensi dapat rutin dalam mengkonsumsi obat agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Maka dari itulah peneliti memiliki alasan yang melatarbelakangi peneliti sehingga dapat mengangkat judul penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Rutin dan Motivasi dengan Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026”.

B. Identifikasi Masalah

Kepatuhan dan motivasi dalam menjalani pengobatan terapi merupakan faktor yang penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi. Salah satu syarat mutlak untuk dapat mencapai efektivitas terapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien adalah kepatuhan dan motivasi. Motivasi suatu hal penting sebagai penggerak pada diri dalam melakukan sesuatu. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi.

C. Pembatasan Masalah

Keberhasilan terapi hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepatuhan minum obat. Mengingat terbatasnya tenaga, biaya

dan waktu penelitian, maka penelitian ini hanya akan meneliti mengenai hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas terdapatlah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik usia dan jenis kelamin pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat rutin pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.
- c. Diketahui distribusi motivasi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.

- d. Diketahui distribusi frekuensi keberhasilan terapi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.
- f. Diketahui hubungan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan untuk pengembangan penelitian mengenai penyakit hipertensi.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam berfikir ilmiah, memperoleh informasi dan pengetahuan tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

c. Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat rutin dan motivasi dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai kepatuhan minum obat, motivasi, dan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi.

G. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa keaslian penelitian yang dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian ini
Hesti Sumasih, 2020	Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian Kepatuhan tinggi 32%, Sedang 44% dan Rendah 24%. Adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi	Perbedaan yaitu tempat dan waktu penelitian, uji analisis data, variabel motivasi. Persamaan yaitu metode penelitian, instrumen penelitian, tehnik pengambilan sampel, variabel bebas dan terikat
Yopi Rikmasari, 2020	Hubungan Kepatuhan Menggunakan Obat dengan Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RS PT Pusri Palembang	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian Kepatuhan tinggi 26,04%, Sedang 55,21% dan Rendah 18,75%. Adanya hubungan signifikan antara kepatuhan menggunakan obat terhadap keberhasilan	Perbedaan yaitu tempat dan waktu penelitian, tehnik pengambilan sampel, uji analisis data, kriteria inklusi dan eksklusi, variabel motivasi. Persamaan yaitu metode penelitian

			terapi pada pasien hipertensi	dan instrumen penelitian
Rahmalia Yacob, 2023	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Program Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian patuh 36,67%, cukup patuh 33,33%, tidak patuh 30%. Adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi	Perbedaan yaitu tempat dan waktu penelitian, uji analisis data, kriteria inklusi dan eksklusi, tehnik pengambilan sampel, variabel motivasi. Persamaan yaitu metode penelitian dan instrumen penelitian, tehnik
Ikit Wirakhmi, 2021	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Karang Jambu Kabupaten Purbalingga	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian sebagian besar responden berada pada kategori tingkat kepatuhan sedang (47%).. Adanya hubungan antara kepatuhan minum obat tekanan darah pada pasien hipertensi	Perbedaan yaitu tempat dan waktu penelitian, uji analisis data, kriteria inklusi dan eksklusi, tehnik pengambilan sampel, variabel motivasi. Persamaan yaitu metode penelitian dan instrumen penelitian, tehnik